

**PENGUNGKAPAN MAKNA INTRINSIK
MELALUI TEORI IKONOGRAFI PADA FOTO ANAK ROHINGYA
DI MEDIA REPUBLIKA *ONLINE* EDISI 17-23 SEPTEMBER 2017**



**TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana
Program Studi Fotografi**

Disusun oleh:

Dessy Rahmawati

1410700031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PENGUNGKAPAN MAKNA INTRINSIK MELALUI TEORI IKONOGRAFI PADA
FOTO ANAK ROHINGYA DI MEDIA REPUBLIKA *ONLINE*
EDISI 17-23 SEPTEMBER 2017

Diajukan oleh
Dessy Rahmawati
NIM 1410700031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ...10 Juli 2018..


Pamungkas Wahyu S., M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji


Dr. Irwandi, M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D.
Cognate / Anggota Penguji


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dessy Rahmawati

No Mahasiswa : 1410700031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi/Karya Seni : Pengungkapan Makna Intrinsik Melalui Teori
Ikonografi Pada Foto Anak Rohingya di Media
Republika *Online* Edisi 17-23 September 2017

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

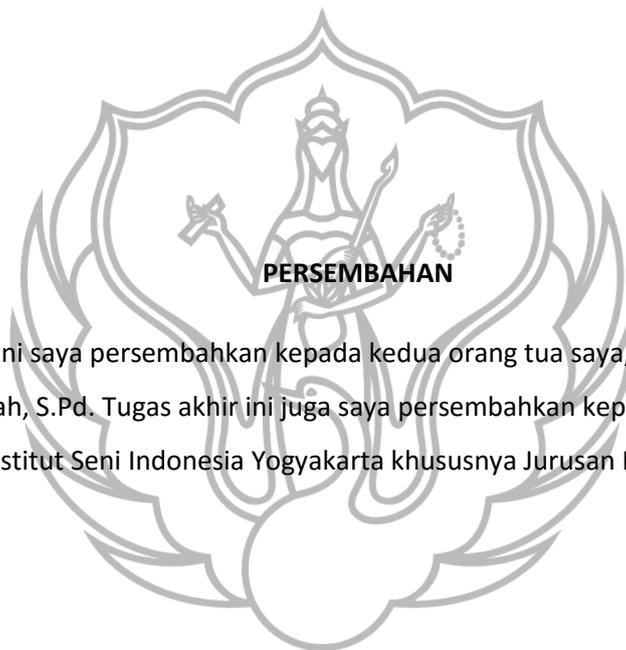
Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Yang menyatakan



Dessy Rahmawati



Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Yatiman dan Ibu Siti Sofiyah, S.Pd. Tugas akhir ini juga saya persembahkan kepada kampus tercinta Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Fotografi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam atas limpahan hidayahNya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul Pengungkapan Makna Intrinsik Melalui Teori Ikonografi Pada Foto Anak Rohingya di Media *Republika Online* Edisi 17-23 September 2017 merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana seni di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya tugas akhir skripsi ini penulis telah menyelesaikan studinya di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan doa dan sumbangsih pemikiran dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yatiman dan Siti Sofiyah, S.Pd., kedua orang tuaku tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Pamungkas Wahyu S. M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam dan dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini .
4. Dr.Irwandi, M.Sn., selaku ketua jurusan fotografi dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn. selaku sekretaris jurusan fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Tanto Harthoko, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.

8. Seluruh staff Jurusan Fotografi Fakultas Seni media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Kemenristekdikti dan Bidikmisi Indonesia yang telah memberikan beasiswa selama perkuliahan dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kakak tersayang Nor Huda Wahyu putra, S.Kom. yang telah memberikan doa dan dukungan.
11. Keluarga besar Trah Abdullah yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman fotografi angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan dukungan juga telah banyak membantu selama perkuliahan.
13. Teman-teman kontrakan dari semester pertama Lisa, Hanif, Fitri, Retno, Tri yang telah memberi semangat dari awal perkuliahan hingga sekarang.
14. Sandra, Nurul Afifah, Ana, Mahayu, Mentari, Fitriana sahabat sahabatku yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
15. Abdul Joko dan Anidra Sekar yang banyak membantu hingga pameran.
16. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran sangat penulis harapkan agar ke depan bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikun Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Penulis

Dessy Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan manfaat	6
D. Metode	7
E. Tinjauan pustaka	14
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Fotografi jurnalistik	20
B. Jurnalistik <i>online</i>	24
C. Media <i>online</i>	27
D. Ikonografi	29
E. Elemen Visual dan Pengorganisasian Elemen Seni.....	34
BAB III OBJEK PENELITIAN	37
A. <i>Republika Online</i>	37
B. Foto anak Rohingya edisi 17-23 September 2017.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil penelitian	56
B. Pembahasan	83
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur proses pengkajian	9
Gambar 2. Diagram tinjauan pustaka dengan penelitian sejenis	19
Gambar 3. Foto objek penelitian 1	39
Gambar 4. Foto objek penelitian 2	43
Gambar 5. Foto objek penelitian 3	45
Gambar 6. Foto objek penelitian 4	50
Gambar 7. Foto objek penelitian 5	53
Gambar 8. Foto anak Rohingya sampel 1 edisi 17 September 2017	58
Gambar 9. Sketsa foto 1	61
Gambar 10. Foto anak Rohingya sampel 2 edisi 17 September 2017	63
Gambar 11. Sketsa foto 2	66
Gambar 12. Foto anak Rohingya sampel 3 edisi 18 September 2017	68
Gambar 13. Sketsa foto 3	71
Gambar 14. Foto anak Rohingya sampel 4 edisi 18 September 2017	73
Gambar 15. Sketsa foto 4	76
Gambar 16. Foto anak Rohingya sampel 5 edisi 20 September 2017	78
Gambar 17. Sketsa foto 5	80
Gambar 18. Foto anak Rohingya karya Danish Siddiqul	83
Gambar 19. Foto anak Rohingya karya Mohammad Ponir Hossain	88
Gambar 20. Foto anak Rohingya karya Bernat Armangue	93
Gambar 21. Foto anak Rohingya karya Abir Abdullah	98
Gambar 22. Foto anak Rohingya karya Cathal McNaughton	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Foto populasi anak Rohingya	10
Tabel 2. Foto anak Rohingya terpilih	12
Tabel 3. Objek dan aksi interpretasi	32
Tabel 4. Tabel alat interpretasi dan prinsip korektif dari interpretasi	33
Tabel 5. Analisis pra-ikonografi foto 1	59
Tabel 6. Analisis pra-ikonografi foto 2	64
Tabel 7. Analisis pra-ikonografi foto 3	69
Tabel 8. Analisis pra-ikonografi foto 4	74
Tabel 9. Analisis pra-ikonografi foto 5	79
Tabel 10. Tabel hasil makna intrinsik foto	82



Pengungkapan Makna Intrinsik Melalui Teori Ikonografi Pada Foto Anak Rohingya di Media *Republika Online* Edisi 17-23 September 2017

Oleh
Dessy Rahmawati
1410700031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna intrinsik pada foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017. Pengungkapan makna intrinsik diungkapkan dengan teori ikonografi melalui tiga tahapan yaitu pra-ikonografi, analisis ikonografi dan interpretasi ikonologi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan penafsiran dan interpretasi data yang berupa foto. Subjek penelitian ini adalah foto anak Rohingya yang dimuat di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi dokumen. Hasil dari penelitian menunjukkan foto anak Rohingya menggambarkan penderitaan yang dialami akibat kekerasan yang terjadi di negara bagian Rakhine, Myanmar. Dari lima sampel foto anak Rohingya menunjukkan ancaman baru yang harus dihadapi oleh anak Rohingya setelah meninggalkan negara asal. Ancaman tersebut adalah pertama, kelaparan yang berdampak pada gizi buruk. Kedua, kamp pengungsian yang terendam banjir dan posisi tenda berdempetan berdampak pada anak tidak bisa bergerak aktif serta lumpuhnya aktifitas para penghuni. Ketiga, kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan dan tempat berlindung layak yang tidak terpenuhi dengan baik dapat berdampak lebih buruk pada keberlangsungan hidup yang terancam. Keempat, ketiadaan fasilitas untuk berlindung dari hujan yang berdampak pada kesehatan akibat suhu dingin air hujan yang berpotensi melemahkan daya tahan tubuh dan penyempitan pembuluh darah.

Kata kunci: makna intrinsik, ikonografi, foto anak Rohingya

**The Disclosure of Intrinsic Significance Through Iconography Theory in
the Photographs of Rohingya Children in *Republika Online* on 17th to 23th
September 2017 Edition**

By:

Dessy Rahmawati

1410700031

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the intrinsic significance in the photographs of Rohingya children which are uploaded in *Republika Online* on 17th to 23th September 2017 editions. The disclosure of intrinsic significance in the photographs will using the theory of iconography, which is through the three stages of the theory: pre-iconography, iconographic analysis and iconological interpretation. This is a qualitative research by doing the interpretation of the data with photographs form. The subjects of this research are children photos that were uploaded in *Republika Online* on 17th to 23th September 2017 editions. The data for the research are get from literature and document study. The result of the photographs study shows that Rohingya children are exposed to violence in the state of Rakhine, Myanmar. Five examples of Rohingya children photographs showing the new threats that must be faced by the child Rohingya after leaving the origin country. The threat is first, hunger have impact malnutrition. Secondly, the threat refugee camps which flooded and tend position which crowded have impact the children that they can't move actively and occupants activity paralyzed. Third, their basic needs like clothes, food and worth shelter are unfulfilled well, it can cause worse impact on threatened continous life. Fourth, the absence of facilities to protect from rain have impact on health due to cold temperatures of rain water that potentially weaken the body resistance and constriction of blood vessels.

**Keywords: intrinsic significance, iconography, Rohingya children
photographs**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rohingya merupakan nama sebuah etnis di wilayah Arakan sebelah barat Myanmar dan berbatasan langsung dengan Bangladesh. Etnis Rohingya merupakan satu dari 135 etnis yang ada di Myanmar. Rohingya sendiri adalah warga "pribumi" (*native*) Arakan, dan karena itu mereka sering disebut "Muslim Arakan" atau "India Arakan". Namun eksistensi Rohingya ditolak dan tidak diakui kewarganegaraannya di Myanmar sehingga menyebabkan mereka menjadi salah satu kelompok etnis yang tidak memiliki negara (katakanlah, "bangsa tanpa negara"). Nasib Etnis Rohingya tidak luput dari pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh para penguasa. Pemerintah Myanmar dituduh oleh masyarakat internasional melakukan pembantaian / pembersihan etnis yang sangat diharamkan dalam aturan internasional. Banyak foto dan video yang tersebar baik di dunia maya atau media massa menunjukkan kekerasan yang dilakukan oleh tentara Myanmar terhadap penduduk Rohingya, baik terhadap penduduk dewasa, perempuan, dan anak-anak.

Konflik yang terjadi di Myanmar tersebut telah berlangsung selama bertahun-tahun. Keadaan yang tidak bernegara dan penindasan yang dialami banyak warga Rohingya menyebabkan mereka mencari jalan ke negara lain seperti Bangladesh (dulu Pakistan timur), India, bahkan Indonesia (Aceh). Ribuan orang etnis Rohingya menjadi korban dari tragedi tersebut baik orang dewasa, perempuan bahkan anak-anak. Hak-hak mereka untuk hidup layak

telah dirampas. Pemerintah Myanmar juga dirasa kurang ikut andil dalam menangani kasus tersebut. Pemerintahan Aung San Suu Kyi juga mendapat kecaman karena sebagai peraih Nobel Perdamaian kurang memperhatikan kasus yang dialami oleh warganya. Hal tersebut membuat kasus Rohingya menjadi topik yang hangat di perbincangkan di dunia internasional termasuk Indonesia.

Saat terjadi pengusiran warga etnis Rohingya turut serta membawa anak-anak mereka untuk mengungsi ke luar Myanmar dan tercipta foto jurnalistik dengan subjek anak-anak etnis Rohingya. Para pengungsi anak Rohingya menjadi subjek foto bagi jurnalis foto dan mampu memberi gambaran sisi lain dari konflik etnis Rohingya yaitu nasib anak-anak yang terlantar. Banyak pengungsi anak Rohingya di Bangladesh telah menyaksikan dan merasakan berbagai kekejaman di Myanmar yang seharusnya tidak pernah mereka lihat dan rasakan.

Selama perjalanan menuju tempat mengungsi dan selama di tempat pengungsian banyak aktifitas anak Rohingya terekam kamera para jurnalis foto. Foto-foto anak Rohingya sangat berbeda dengan kehidupan anak usia mereka pada umumnya. Badan PBB juga mengeluarkan laporan tentang nasib anak-anak Rohingya yang jumlahnya mencapai 58 persen dari pengungsi yang mengalir ke Cox's Bazar di Bangladesh. Penulis laporan, Simon Ingram mengatakan satu dari lima anak di sana mengalami 'kekurangan gizi akut'. Selain kekurangan gizi Anak-anak Rohingya di usianya yang dini mengalami kriminalisasi karena tidak dapat membuktikan kewarganegaraannya.

Penderitaan lain yang dialami oleh anak Rohingya ialah trauma berkepanjangan, pendidikan yang tidak didapat, kesehatan yang tidak terjamin, ketakutan akan tewasnya anggota keluarga, perjalanan panjang melewati lautan luas tanpa arah dan tujuan serta makan dengan jatah yang terbatas. Anak seharusnya tidak dibiarkan hidup di pengungsian dan mengalami kekerasan serta hidup tanpa ada perlindungan dengan fasilitas yang memadai. Anak mempunyai kebutuhan yang lebih dari orang dewasa. Anak memiliki keterbatasan fisik yang membuat mereka hanya bisa pasrah dengan keadaan.

Konflik yang terjadi pada anak Rohingya terekam oleh para jurnalis dan menjadi berita yang menarik untuk ditampilkan di media. Seiring perkembangan zaman kejadian yang berada sangat jauh dapat terdengar hingga ke daerah-daerah seperti yang terjadi pada anak etnis Rohingya. Foto-foto jurnalistik dengan subjek anak etnis Rohingya dapat dilihat di berbagai media termasuk media di Indonesia.

Media massa merupakan media diperuntukkan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers. Menurut Undang-Undang (UU) pokok pers pasal 1 ayat (1), pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis yang tersedia (Sudarman 2008:5). Di era modern saat ini dengan

teknologi yang semakin berkembang memungkinkan untuk memperoleh berita dari dunia internasional secara cepat salah satunya melalui media *online*. Media *online* adalah media yang tersaji secara *online* di situs internet.

Salah satu media *online* di Indonesia yaitu Republika *Online*. Republika *Online* merupakan perkembangan dari Harian Umum Republika yang terbit versi cetak sejak tahun 1993, sehingga dapat dikatakan Republika *Online* merupakan media *online* yang cukup besar dan ternama di Indonesia. Media Republika *Online* berdiri pada tahun 1995 dan menjadi media *online* pertama yang siap di akses di Indonesia.

Saat terjadi konflik Rohingya media Republika *Online* turut menyajikan berita terkait konflik tersebut termasuk berita dengan foto subjek anak Rohingya. Selain Republika *Online* beberapa media juga menyajikan berita terkait konflik Rohingya seperti Kompas; Media Indonesia dan Antara, namun Republika *Online* menyajikan berita terkait Rohingya lebih banyak termasuk foto dengan subjek anak Rohingya. Foto konflik Rohingya yang dimuat di Republika *Online* sebagian besar foto kehidupan sehari-hari warga Rohingya bukan foto seorang tokoh / lembaga yang sedang memberi bantuan atau opini mereka terhadap konflik yang dialami etnis Rohingya. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan media Republika *Online* dipilih pada penelitian ini.

Edisi 17-23 September 2017 dipilih karena pada bulan tersebut kekerasan terbaru terjadi di negara bagian Rakhine, Myanmar yang banyak dihuni oleh muslim Rohingya termasuk anak-anak. Pada edisi 17-23 September 2017 media Republika *Online* menampilkan beberapa foto terkait peristiwa

Rohingya dengan subjek anak-anak, sehingga edisi tersebut dipilih karena sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan terkait foto anak Rohingya.

Ide pemilihan judul Pengungkapan Makna Intrinsik Melalui Teori Ikonografi Pada Foto Anak Rohingya di Media Republika *Online* Edisi 17-23 September 2017 diawali dari rasa keprihatinan penulis saat melihat berita kasus yang menimpa anak etnis Rohingya. Anak-anak merupakan subjek hukum yang memiliki hak-hak layaknya manusia secara umum, namun hak-hak untuk hidup layak tidak didapatkan oleh anak Rohingya. Kasus tersebut menjadi topik internasional yang sering diperbincangkan dan banyak di jumpai di media, baik cetak maupun elektronik. Pada penelitian ini akan mengungkapkan makna intrinsik dari foto anak Rohingya di media Republika *Online* Indonesia edisi 17-23 September 2017 melalui teori ikonografi menurut Erwin Panofsky. Untuk mengungkapkan makna intrinsik dari foto anak Rohingya di media Republika *Online* akan diuraikan melalui tiga tahapan yaitu, tahapan pra-ikonografi, analisis ikonografi, dan interpretasi ikonologi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pengungkapan makna intrinsik foto anak Rohingya di media Republika *Online* edisi 17-23 September 2017 yang akan diuraikan melalui tahapan pra-ikonografi, analisis ikonografi, dan interpretasi ikonologi.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui makna intrinsik foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017 yang diuraikan melalui tahapan prakonografi, analisis ikonografi, dan interpretasi ikonologi.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada disiplin ilmu jurnalistik dalam memaknai sebuah foto dengan teori ikonografi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman lebih makna dibalik nilai simbolis foto pada foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017 melalui teori ikonografi.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan wawasan baru dalam ilmu pengkajian analisis foto jurnalistik dan sebagai rujukan ilmiah dalam kajian fotografi jurnalistik bagi mahasiswa dan masyarakat luas.

- 4) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis serta memaknai foto berita.
- 5) Menambah pemahaman dan penerapan teori dalam menganalisis foto.

b. Manfaat praktis

- 1) Menambah keberagaman penelitian di bidang fotografi khususnya di kalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Menambah referensi baru bagi peneliti lain di bidang jurnalistik khususnya di kalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Metode

1. Desain Penelitian

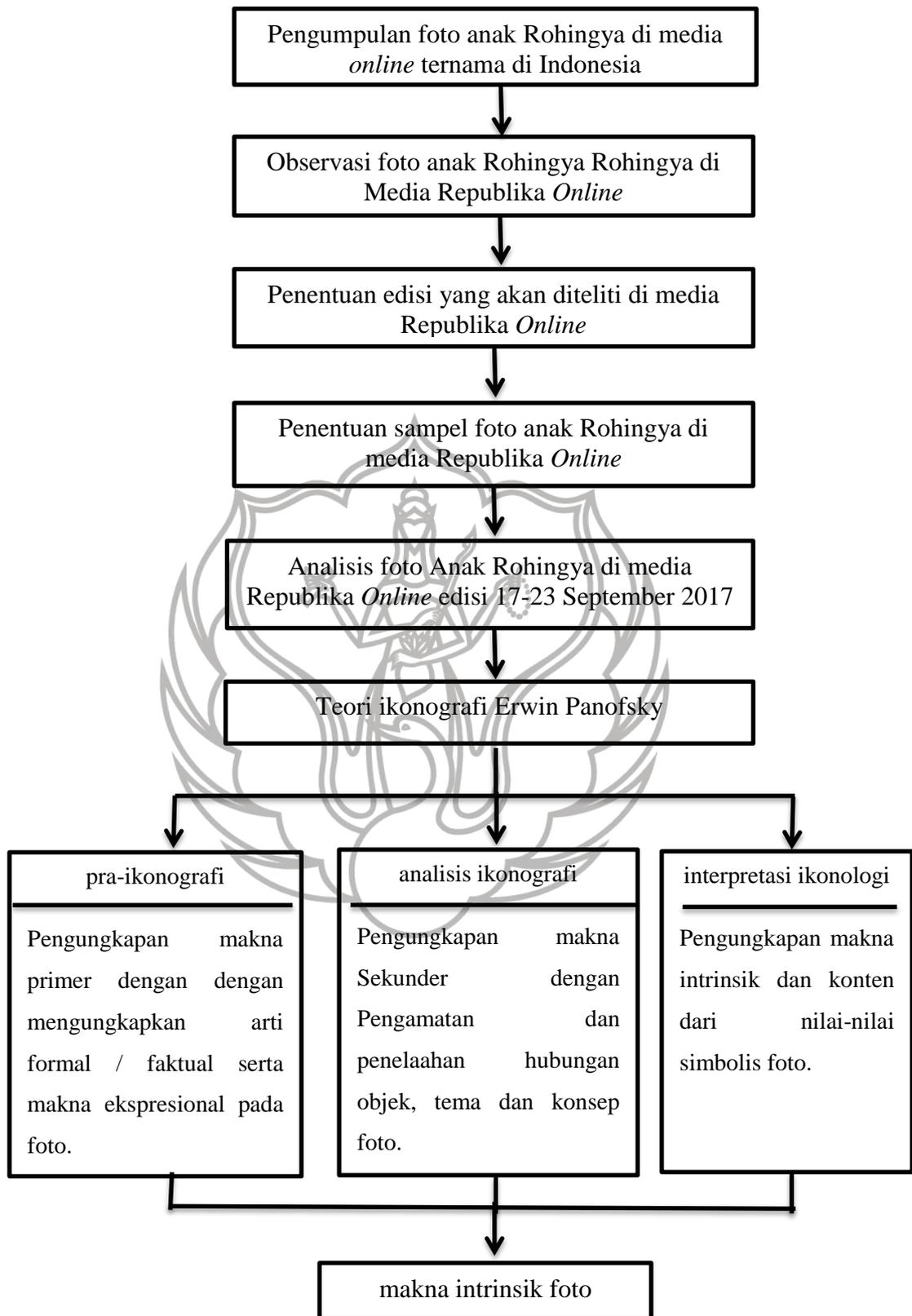
Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi analisis. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Langkah awal yang diambil dalam penelitian ini adalah pengumpulan foto terkait anak Rohingya di berbagai media *online* ternama

di Indonesia. Setelah dilakukan pengamatan di berbagai media *online* ternama di Indonesia, media yang terpilih yaitu *Republika Online*. Setelah melakukan pengamatan foto-foto anak Rohingya kemudian dilakukan penentuan edisi di media *Republika Online* yang akan diteliti. Langkah selanjutnya yaitu menentukan fokus penelitian pada karya foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017.

Setelah mengerucutkan populasi yang akan diteliti, kemudian ditentukan sampel foto anak Rohingya yang akan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini ditemukan populasi 15 foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017. Dari populasi tersebut terpilih lima foto terkait anak Rohingya yang dijadikan sampel penelitian.

Tahap selanjutnya adalah dilakukan penafsiran foto anak Rohingya dengan teori ikonografi untuk mendapatkan makna intrinsik dari foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017. Setelah dilakukan penafsiran dengan teori ikonografi dan didapat makna intrinsik dari foto kemudian langkah terakhir adalah dituliskan kedalam laporan penelitian skripsi ini. Gambaran garis besar alur pengkajian ini dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur proses pengkajian

2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karya foto terkait anak Rohingya yang diterbitkan di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017. Sesuai data yang diperoleh terdapat 15 foto dengan subjek anak Rohingya, baik sebagai subjek utama foto maupun subjek pendukung foto.

Foto anak Rohingya di media <i>Republika Online</i> edisi 17-23 September 2017		
 	 	 
Edisi 17 September 2017	Edisi 17 September 2017	Edisi 18 September 2017
 	 	 
Edisi 18 September 2017	Edisi 18 September 2017	Edisi 19 September 2017
 	 	 
Edisi 19 September 2017	Edisi 19 September 2017	Edisi 19 September 2017
 	 	 
Edisi 20 September 2017	Edisi 20 September 2017	Edisi 20 September 2017

		
Edisi 21 September 2017	Edisi 22 September 2017	Edisi 23 September 2017
Jumlah		15 foto

Tabel 1. Foto populasi anak Rohingya

Keterangan :  = foto terpilih

 = foto tidak terpilih

Sumber: <http://republika.co.id/search/rohingya>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel ditarik dengan sengaja karena alasan alasan diketahuinya sifat-sifat sampel tersebut, Surakhmad (1990:101). Penelitian ini mengambil lima sampel foto dari 15 foto terkait anak Rohingya yang terdapat di media *Republika Online* pada edisi 17-23 September 2017. Adapun alasan pemilihan lima foto tersebut adalah lima foto tersebut menampilkan penderitaan yang dialami anak Rohingya baik dari latar belakang dan subjek utama foto. Adapun alasan lain pengambilan lima sampel foto tersebut karena lima foto tersebut menampilkan penderitaan yang dirasakan anak Rohingya sebagai *point of interest* foto.

Berdasarkan karakter tersebut maka foto yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

No	Foto	Nama Fotografer
1		Danish Siddiqui / Reuters
2		Mohammad Ponir Hossain / Reuters
3		Bernat Armangué / AP
4		Abir Abdullah / EPA
5		Cathal McNaughton / Reuters

Tabel 2. Foto anak Rohingya terpilih

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Pada penelitian ini studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah data yang berhubungan dengan objek penelitian. Terdapat lima foto terkait kejadian Rohingya dengan subjek anak-anak, foto tersebut kemudian di *screenshot* dan di baca artikelnya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian. Setelah menentukan foto yang menjadi objek penelitian dilakukan kajian pustaka dari literatur-literatur berupa buku, jurnal dan laman internet yang membahas konflik Rohingya dan anak Rohingya untuk menemukan makna intrinsik dari foto anak Rohingya melalui teori ikonografi. Buku yang digunakan terkait Rohingya ialah buku berjudul *tantangan orang Rohingya Myanmar* yang ditulis oleh Bilveer Singh. Sedangkan artikel jurnal yang berkaitan dengan konflik Rohingya diantaranya *Ketiadaan Kewarganegaraan Pada Anak-Anak Rohingya sebagai Bentuk Kekerasan Struktural Berbasis Etnis (Studi Kasus Anak-Anak Pengungsi Rohingya di Community Housing Wisma YPAP Medan)* oleh Shaila Tieken dari Universitas Indonesia pada Jurnal Kriminologi Indonesia Volume 9 Nomor 1 dan *Konflik Muslim Rohingya dalam Bingkai Tiga Media Islam di Indonesia* oleh Anggi Septa Sebastian dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada Jurnal komunikasi, Volume 7, Nomor 2, April 2013. Pada penelitian ini juga digunakan buku teori ikonografi berjudul *Meaning in The Visual Art* dari Erwin

Panofsky sebagai pisau bedah dalam mengetahui makna intrinsik pada foto anak Rohingya.

b. Studi Dokumen

Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan pencatatan terhadap temuan-temuan yang didapatkan selama mengamati karya foto anak Rohingya. Dalam penelitian ini pencatatan dilakukan dalam situasi alamiah dengan mengamati detail dari foto anak Rohingya yang dimuat di *Republika Online* edisi 17-23 September 2017. Karya-karya foto tersebut berupa foto anak Rohingya yang didapat dari situs *Republika Online*. Studi dokumen dilakukan dengan mengamati elemen-elemen visual seperti bentuk, garis dan tekstur yang terdapat pada masing-masing foto. Kemudian, mengamati sejarah dan fakta-fakta terkait konflik Rohingya untuk mendapatkan makna sekunder pada setiap foto. Melalui teknik ini diperoleh penafsiran pada foto anak Rohingya yang dimuat di *Republika Online* edisi 17-23 September 2017. Temuan-temuan tersebut kemudian dicek keabsahannya melalui studi literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian konflik yang terjadi di Rohingya sebelumnya pernah dijadikan bahan untuk penelitian dalam bentuk buku dengan judul *Tantangan Orang Rohingya Myanmar* karya Bilveer Singh yang

diterjemahkan oleh Nin Bakdisoemanto terbitan *Gadjah Mada University Press* pada tahun 2014. Buku tersebut membahas tentang Suku Rohingya Myanmar, penganiayaan orang Rohingya, organisasi dan tuntutan orang Rohingya serta masalah Rohingya dan implikasinya untuk keamanan regional. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah pada penelitian ini akan mengkaji foto anak Rohingya dengan teori ikonografi, sedangkan buku tersebut membahas konflik yang terjadi di Rohingya.

Berbeda dengan Bilver Singh artikel jurnal berjudul *Ketiadaan Kewarganegaraan Pada Anak-Anak Rohingya sebagai Bentuk Kekerasan Struktural Berbasis Etnis (Studi Kasus Anak-Anak Pengungsi Rohingya di Community Housing Wisma YPAP Medan)* oleh Shaila Tieken dari Universitas Indonesia pada Jurnal Kriminologi Indonesia Volume 9 Nomor 1, Desember 2013. Pada artikel tersebut membahas kekerasan struktural yang terjadi pada anak-anak Rohingya tanpa kewarganegaraan. Pada penelitian tersebut mengkaji kasus anak-anak pengungsi Rohingya yang ada di Wisma YPAP Medan, Indonesia. Konsep kekerasan struktural dan teori kriminologi konstitutif digunakan sebagai perspektif dalam mengkaji permasalahan ini. Untuk memahami kekerasan struktural yang dialami oleh anak-anak pengungsi Rohingya, Shaila Tieken melakukan sebuah penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi dengan anak-anak pengungsi Rohingya di community housing Wisma YPAP Medan. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah pada pada artikel jurnal tersebut membahas kekerasan

struktural yang terjadi pada anak-anak Rohingya yang ada di Wisma YPAP Medan, sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji foto anak Rohingya di media *Republika online* edisi 17-23 September 2017 dengan teori ikonografi.

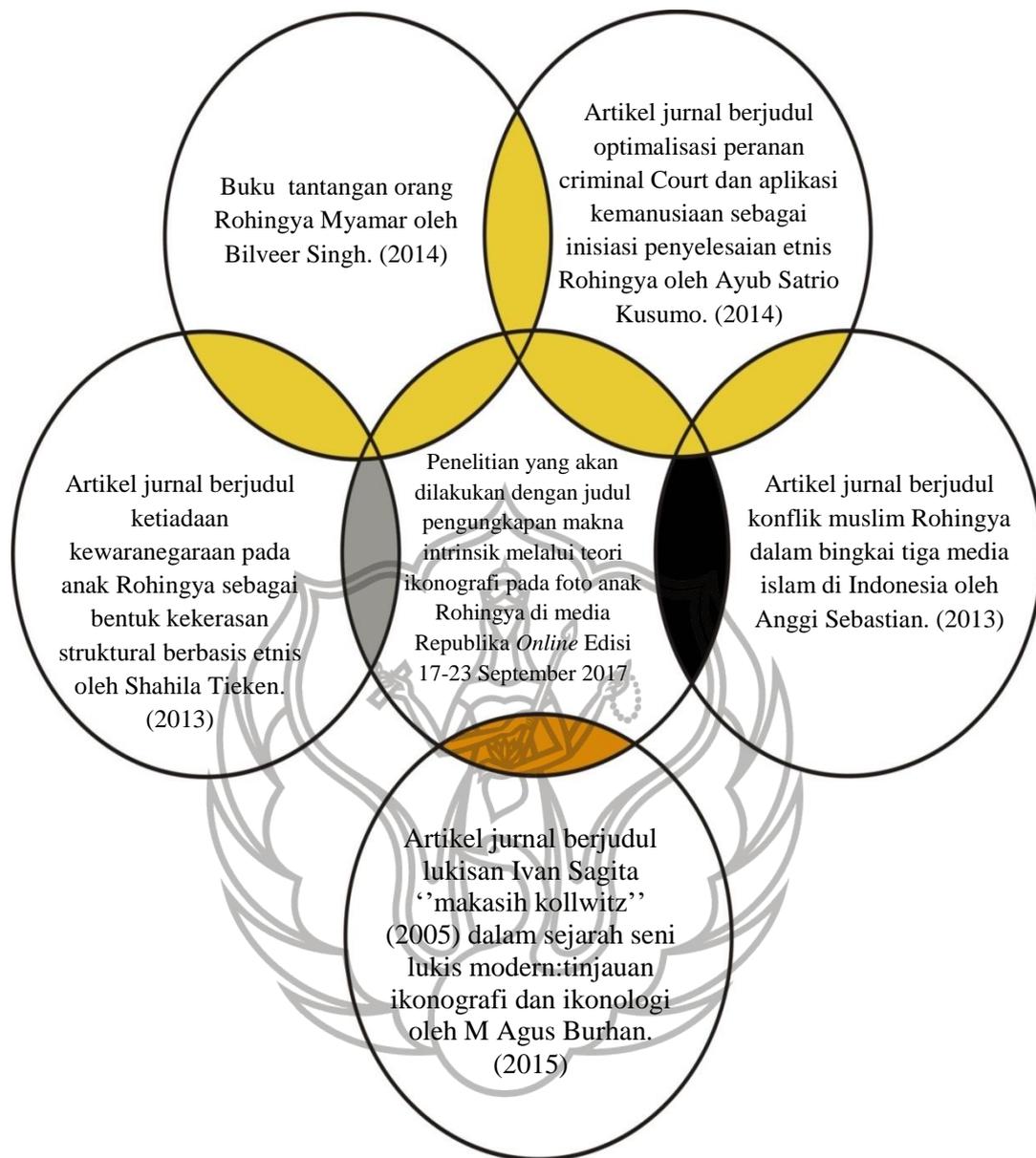
Penelitian lain dalam bentuk artikel jurnal dengan judul *Konflik Muslim Rohingya dalam Bingkai Tiga Media Islam di Indonesia* oleh Anggi Septa Sebastian dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada Jurnal komunikasi, Volume 7, Nomor 2, April 2013. Pada penelitian tersebut membahas tiga media di Indonesia yaitu *eramuslim.com*, harian *Republika*, dan majalah *Sabili* dalam melakukan pembingkaiian pemberitaan tentang kekerasan yang mengatasmakan agama yaitu konflik Rohingya. Ketiga media tersebut memiliki perbedaan yang cukup menonjol dalam melakukan pembingkaiian pemberitaan tentang konflik Rohingya. *Harian Republika* lebih menonjolkan sisi perdamaian dan juga upaya diplomasi untuk meredam konflik. Media *eramuslim.com* cenderung keras dan seolah menebar permusuhan pada pihak yang menindas dan menganiaya muslim. Sementara itu, *Sabili* lebih menekankan sisi solidaritas sesama muslim dan tidak menampilkan berita dengan terlalu terbuka atau tertutup. Yang menjadi pembeda dengan pengkajian ini adalah pada pengkajian tersebut membahas tiga media termasuk *Republika* dalam melakukan pembingkaiian pemberitaan tentang konflik Rohingya, sedangkan pada penelitian ini mengkaji foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017 dengan teori ikonografi.

Penelitian lain juga dalam artikel jurnal berjudul *Optimalisasi Peran international Criminal Court Dan Aplikasi Aksi Kemanusiaan Sebagai Inisiasi Penyelesaian Kasus Etnis Rohingya* oleh Ayub Torry Satriyo Kusumo dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Jurnal *Dinamika Hukum* Vol. 14 Nomor 3, September 2014. Pada penelitian tersebut membahas tiga hal utama yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan kasus Etnis Rohingya ini, antara lain penyelesaian kasus Rohingya melalui mekanisme International Criminal Court (ICC) berdasarkan Statuta Roma 1998 melakukan aksi kemanusiaan sebagai bentuk sikap atas kegagalan pemerintah Myanmar mengatasi krisis kemanusiaan terkait Etnis Rohingya, serta penerapan konsep *human security* sebagai usaha pengembalian keamanan etnis Rohingya. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh seluruh warga dunia, baik melalui organisasi internasional seperti PBB, atau melalui organisasi regional seperti ASEAN, sehingga permasalahan Etnis Rohingya tidak berkepanjangan dan menjadi masalah kemanusiaan yang lebih besar. Yang menjadi pembeda adalah teori dan objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian tersebut meneliti hal yang mungkin dapat digunakan untuk mengatasi konflik etnis Rohingya, sedangkan pada penelitian ini akan mencari pemaknaan dari foto anak Rohingya dengan teori ikonografi.

Kemudian, penelitian lain dalam bentuk artikel jurnal berjudul *Lukisan Ivan Sagita "Makasih Kollwitz" (2005) dalam Sejarah Seni Lukis Modern Indonesia: Tinjauan Ikonografi dan Ikonologi* oleh M. Agus

Burhan dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Jurnal Panggung Vol. 25 Nomor 1, Maret 2015. Jurnal tersebut membahas tentang tinjauan karya lukis dari Ivan Sagita berjudul ‘‘Makasih Kollwitz’’ dengan teori ikonografi. Dengan menggunakan metode kajian ikonografi diperoleh pemaknaan yang mendalam dan luas melalui penelusuran dari tahap pra-ikonografi, analisis ikonografi, dan interpretasi ikonologi pada karya lukis tersebut. Penelitian ini berbeda dengan yang ditulis oleh M. Agus Burhan karena yang dikaji oleh M. Agus Burhan adalah objek lukisan dari Ivan Sagita. Sedangkan penelitian ini menggunakan foto anak Rohingya di media *Republika Online* edisi 17-23 September 2017.

Di Indonesia belum ditemukan penelitian yang membahas foto anak Rohingya di media *Republika Online* dengan teori ikonografi. Pada penelitian sejenis yang didapat hanya terdapat kesamaan tema terkait Rohingya dan anak Rohingya namun berbeda pembahasan dan teori yang digunakan. Untuk teori ikonografi yang ditemukan digunakan untuk mengetahui makna intrinsik dari objek yang berbeda, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah keberagaman hasil penelitian fotografi dan memperkaya khasanah pengkajian fotografi dalam Bahasa Indonesia. Gambaran garis besar diagram dari penelitian sejenis yang didapat dan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram tinjauan pustaka dengan penelitian sejenis.

Keterangan:

-  = Kesamaan pembahasan pada media di Indonesia
-  = Kesamaan pembahasan konflik Rohingya
-  = Kesamaan pembahasan Anak Rohingya
-  = Kesamaan Teori Ikonografi